



Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII B Di MTS 1 Pamekasan

Nurul Maulidina¹, Ainun Nikmah², Agung Setyawan, S.Pd, M.Pd³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

¹210611100091@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Students have different learning abilities, resulting in varying levels of academic achievement. One factor that influences academic achievement is students' study habits. This study aimed to identify the study habits of high-achieving students in Class VIII-B of MTsN 1 Pamekasan and to examine the influence of these habits on academic achievement. This research employed a qualitative case study approach. The participants were students who ranked in the top five of their class. Data were collected through observation and questionnaires. The findings revealed that study habits play an important role in supporting students' academic achievement. High-achieving students consistently demonstrated positive study habits, including creating regular study schedules, reviewing learning materials, taking notes during classroom instruction, asking questions when they encountered difficulties, completing practice exercises, finishing assignments on time, and reading additional learning resources. These findings indicate that consistent and effective study habits contribute positively to students' academic achievement. Therefore, fostering positive study habits is essential for improving students' learning outcomes.

Keyword : *Study Habits, Student Achievement*

Riwayat artikel:

Dikirim:

02 Maret 2024

Revisi

25 Mei 2024

Diterima

27 Juni 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mewujudkan tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kebiasaan belajar peserta didik. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi pola yang menetap dalam diri seseorang. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan mengingat, serta mempermudah pencapaian prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti belajar hanya menjelang ujian, belajar tanpa jadwal yang teratur, atau kurang memanfaatkan waktu belajar secara maksimal, dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Kebiasaan belajar tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berkesinambungan. Menurut pendapat Dr. Rudolf, kebiasaan belajar yang baik dapat dibangun melalui penerapan metode membaca yang tepat, pengaturan waktu belajar, penyusunan jadwal belajar yang teratur, upaya meminimalkan lupa, pemahaman materi secara mendalam, serta penyesuaian kecepatan belajar dengan kemampuan mengingat peserta didik. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang positif akan menjadi budaya belajar yang mendorong peserta didik belajar secara mandiri tanpa paksaan dari pihak lain. Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VIII-B MTsN 1 Pamekasan. Sebagian besar siswa

cenderung belajar hanya ketika menghadapi ulangan harian atau ujian, bahkan beberapa di antaranya mengikuti ujian tanpa persiapan yang memadai. Kebiasaan tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Padahal, peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar secara teratur cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar secara tidak terencana.

Selain dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, setiap peserta didik juga memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi melalui kegiatan mendengarkan, membaca, maupun praktik langsung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang khas sehingga pembentukan kebiasaan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Wahab (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman belajar secara relatif permanen. Sementara itu, Syah (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Wahab (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman belajar secara relatif permanen. Sementara itu, Syah (2017) menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar memiliki peranan penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, semakin besar peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa

kelas VIII-B di MTS 1 Pamekasan sehingga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pembentukan kebiasaan belajar yang baik sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kebiasaan belajar siswa dalam kaitannya dengan prestasi belajar melalui penyajian data dalam bentuk deskriptif. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam pada subjek dan lokasi penelitian tertentu. Penelitian dilaksanakan di MTS 1 Pamekasan pada bulan Oktober 2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B yang memiliki prestasi akademik tinggi, yaitu siswa yang berada pada peringkat lima besar di kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa siswa berprestasi memiliki kebiasaan belajar yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan angket. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas dan kebiasaan belajar siswa serta mencatat berbagai kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar siswa melalui sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis. Angket disebarakan secara daring melalui media sosial kepada masing-masing responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, yaitu memadukan pertanyaan tertutup berbentuk pilihan (checklist) dan pertanyaan terbuka berupa isian sehingga diperoleh data yang lebih lengkap. Instrumen penelitian terdiri atas peneliti dan lembar angket. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data secara langsung di lapangan. Selain itu, lembar angket digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII-B MTsN 1 Pamekasan yang memiliki prestasi akademik tinggi menunjukkan sejumlah kebiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut menjadi faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Temuan pertama menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki jadwal belajar yang teratur. Selain mengikuti jadwal pembelajaran di sekolah, mereka juga menyusun jadwal belajar secara mandiri di rumah, terutama pada malam hari dengan durasi minimal 30 menit setiap hari. Meskipun waktu belajar setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan memahami materi, mereka umumnya mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada hari berikutnya. Kebiasaan ini membantu siswa lebih siap mengikuti pembelajaran sekaligus melatih kedisiplinan dan kemampuan mengelola waktu secara efektif.

Temuan kedua adalah kebiasaan mencatat dan mereview materi pelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru, kemudian menyusun rangkuman sesuai dengan gaya belajar masing-masing, seperti menggunakan tulisan, gambar, maupun diagram. Catatan tersebut dimanfaatkan kembali ketika mengerjakan tugas, menghadapi ulangan harian, maupun persiapan ujian. Setelah itu, siswa membiasakan diri membaca ulang materi yang telah dipelajari sehingga pemahaman dan daya ingat terhadap materi menjadi lebih baik.

Kebiasaan berikutnya adalah aktif bertanya apabila mengalami kesulitan memahami materi. Siswa tidak hanya bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung, tetapi juga berdiskusi dengan teman maupun meminta bantuan orang tua ketika belajar di rumah. Kebiasaan bertanya menunjukkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa berprestasi juga membiasakan diri berlatih mengerjakan soal-soal. Latihan dilakukan dengan mengerjakan soal yang tersedia pada buku pelajaran maupun membuat pertanyaan sendiri kemudian mencoba menjawabnya. Kegiatan tersebut membantu siswa

mengukur tingkat pemahaman sekaligus memperkuat penguasaan materi karena pengetahuan yang dipraktikkan melalui latihan cenderung lebih mudah diingat dibandingkan hanya membaca materi.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Mereka menghindari kebiasaan menunda pekerjaan karena menyadari bahwa penumpukan tugas dapat mengganggu jadwal belajar yang telah disusun. Dengan menyelesaikan tugas secara disiplin, siswa mampu menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar dan penyelesaian tugas sekolah. Kebiasaan terakhir yang ditemukan adalah gemar membaca. Siswa tidak hanya membaca buku pelajaran, tetapi juga memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari sumber bacaan tambahan. Kebiasaan membaca memperluas wawasan siswa, memperkaya pengetahuan, serta mendukung pemahaman terhadap materi yang dipelajari di kelas. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kebiasaan belajar yang diterapkan secara konsisten. Kebiasaan belajar yang teratur, disiplin, aktif, dan mandiri berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi akademik di kelas VIII-B MTS 1 Pamekasan memiliki enam kebiasaan belajar utama, yaitu: (1) memiliki jadwal belajar yang teratur, (2) mencatat dan mereview materi pembelajaran, (3) aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, (4) rutin berlatih mengerjakan soal, (5) mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menunda-nunda, dan (6) membiasakan diri membaca berbagai sumber belajar. Keenam kebiasaan tersebut terbukti mendukung proses pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar yang positif perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

REFERENSI

- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(2), 167-174.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Azis, A. (2020). KONSEP KINERJA GURU DAN SUMBER BELAJAR DALAM MERAH PRESTASI. Guepedia.
- Setiadi Cahyono Putro, A. M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- Febriani, RD KEBIASAAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING.
- Irjus Indrawan, J. E. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. Qiara Media.
- Istiqomah, N., Awalya, A., & Saraswati, S. (2014). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(2).
- Puji Sumarsono, S. I. (2020). Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial. UMMPress.
- Septiani, R. (2018). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR SISWA SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN 184 Buahbatu Jln. H. Ibrahim Adjie No. 65 kecamatan Buahbatu kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Setiadi Cahyono Putro, A. M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- SURBAKTI, R. B. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 043951 SURBAKTI TAHUN PELAJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Suryana, I. (2020). Icebreaker Penyemangat Belajar dari Membosankan Menjadi Rileks. Anak Hebat Indonesia.
- Setiadi Cahyono Putro, A. M. (2022). BAHAN AJAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN JILID 2. Malang: Ahlimedia Book.
- Wahyuningsih, I. R. (2009). Hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa reguler semester IV DIV kebidanan UNS.